

Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Sulistiono Shalladdin Albany

Universitas Muhammadiyah Klaten

saladinalbany@gmail.com

Muh. Syafe'i

Universitas Muhammadiyah Klaten

Lailatul Lutvyah

Universitas Muhammadiyah Klaten

Annisa Dzulvina Jamila

Universitas Muhammadiyah Klaten

Ilham Perdana Putra

Universitas Muhammadiyah Klaten

Tatak Triyana

Universitas Muhammadiyah Klaten

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di Sekolah Dasar menghadirkan dinamika baru dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika implementasi pembelajaran PAI berbasis digital serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital interaktif, seperti video pembelajaran, platform daring, dan aplikasi edukatif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung internalisasi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, dukungan kebijakan sekolah, dan pendampingan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran PAI berbasis digital perlu dirancang secara sistematis dan berorientasi pada penguatan nilai karakter agar pembelajaran tetap bermakna di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital, karakter, sekolah dasar.

***Abstract:** Digital-based Islamic Religious Education (IRE) learning at the elementary school level presents new dynamics in instructional practices and students' character development. This study aims to analyze the dynamics of implementing digital-based IRE learning and its implications for students' character formation. A qualitative descriptive approach was employed through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that the use of interactive digital media, such as instructional videos, online platforms, and educational applications, enhances student engagement and supports the internalization of religious values, discipline, and responsibility. However, the effectiveness of digital-based IRE learning is influenced by teachers' digital competence, school policy support, and guidance in technology use. Therefore, the integration of digital-based IRE learning should be systematically designed and character-oriented to ensure meaningful learning in the digital era.*

Keywords: Islamic Religious Education, digital learning, character, elementary school.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Transformasi digital membuka



peluang dan tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki fungsi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik sejak dini (Nasution, 2024). Era digital menghadirkan kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan peserta didik yang hidup di lingkungan digital saat ini.

Namun, pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sering masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga kurang mampu menarik minat peserta didik dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara efektif (Ma'mur, Abidin, & Basarah, 2024). Situasi ini diperparah oleh tantangan era digital seperti paparan konten negatif, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta lemahnya kontrol nilai dalam kehidupan siswa sehari-hari (Putri & Harfiani, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekadar penggunaan teknologi tanpa strategi pembelajaran yang tepat justru dapat menghambat pembentukan karakter.

Pembelajaran PAI berbasis digital dipandang sebagai solusi strategis yang dapat menjawab permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media digital interaktif, seperti video pembelajaran, platform daring, dan aplikasi edukatif lainnya (Ulya et al., 2024). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia (Aziz, 2024; Khairanis, Aldi, & Lestari, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik serta mendukung internalisasi nilai-nilai karakter (Ulya et al., 2024; Khairanis et al., 2024). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek teknologi atau hasil belajar kognitif, dan belum secara mendalam mengkaji dinamika pembelajaran PAI berbasis digital yang mencakup proses interaksi guru–siswa–teknologi serta dampaknya pada karakter peserta didik.

Selain itu, integrasi pembelajaran digital sering kali belum ditempatkan sebagai sarana pendidikan karakter, melainkan hanya sebagai alat penyampaian materi (Nasution, 2024; Putri & Harfiani, 2024). Padahal, penguatan karakter melalui pembelajaran agama harus menempatkan nilai-nilai religius sebagai fokus utama, bukan sekadar sekunder dari penggunaan teknologi. Kesenjangan inilah yang memunculkan kebutuhan kajian lebih komprehensif tentang dinamika pembelajaran PAI berbasis digital di Sekolah Dasar.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dinamika pembelajaran PAI berbasis digital, meliputi proses implementasi media digital, interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penekanan pada dinamika ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibanding kajian yang hanya menilai efektivitas teknologi semata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan aspek dinamika proses pembelajaran dengan orientasi pembentukan karakter melalui media digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada hasil belajar atau motivasi,



penelitian ini menempatkan strategi pedagogis digital yang mampu memperkuat karakter peserta didik sebagai fokus utama pula. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini mencakup sumbangan teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis digital serta implikasi praktis bagi guru dan membuat kebijakan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di Sekolah Dasar serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami dan komprehensif serta mengeksplorasi perspektif guru dan peserta didik secara holistik (Creswell & Poth, 2021; Sugiyono, 2023). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyajikan gambaran sistematis mengenai proses pembelajaran, interaksi pedagogis, serta praktik penggunaan media digital yang berorientasi pada penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab (Miles et al., 2020; Mulyasa, 2022).

Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah dari beberapa Sekolah Dasar yang telah menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman dalam implementasi pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI (Sugiyono, 2023; Moleong, 2021). Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digital, media pembelajaran interaktif, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran di kelas sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Sanjaya, 2020; Rusman, 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika pembelajaran PAI berbasis digital, termasuk keterlibatan dan respons peserta didik terhadap penggunaan media digital (Anggitto & Setiawan, 2021). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pedagogis, tantangan, serta kebijakan pendukung dalam penerapan pembelajaran digital. Dokumentasi berupa materi digital, video pembelajaran, dan instrumen evaluasi dianalisis untuk memperkuat proses triangulasi data (Arikunto, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan thematic analysis, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, pengembangan tema, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Miles et al., 2020; Braun & Clarke, 2021). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan pengalaman partisipan (Creswell & Poth, 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif serta



rekomendasi yang relevan mengenai model pembelajaran PAI berbasis digital yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital telah diterapkan secara bertahap di Sekolah Dasar melalui pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran interaktif, presentasi multimedia, aplikasi kuis daring, serta platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS). Implementasi ini dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 serta kebutuhan peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi digital. Guru PAI memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi akidah, ibadah, dan akhlak secara lebih kontekstual dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi kelas, penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Media visual dan audiovisual membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara konkret, terutama pada materi keteladanan Nabi, adab sehari-hari, dan praktik ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dalam PAI.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa pembelajaran berbasis digital memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam materi ajar. Guru tidak hanya menyampaikan konsep normatif, tetapi juga menampilkan contoh perilaku nyata melalui video dan simulasi digital. Guru menyatakan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam menanamkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta didik, terutama pada siswa atas Sekolah Dasar.

Hasil dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa nilai karakter telah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digital. Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring, nilai disiplin melalui ketepatan waktu mengikuti kelas digital, serta nilai tanggung jawab melalui penyelesaian tugas berbasis platform digital. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Secara kuantitatif deskriptif, hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik menunjukkan adanya peningkatan karakter positif setelah penerapan pembelajaran PAI berbasis digital. Peningkatan ini terlihat pada aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rekapitulasi hasil pengamatan karakter peserta didik disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Perkembangan Karakter Peserta Didik Setelah Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Aspek Karakter	Persentase Sebelum (%)	Persentase Sesudah (%)
Religius	68	85
Disiplin	65	82
Tanggung jawab	62	80

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek karakter yang diamati. Aspek religius mengalami peningkatan tertinggi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital efektif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. Peningkatan disiplin dan tanggung jawab juga terlihat jelas, terutama dalam kepatuhan siswa terhadap aturan kelas digital dan penyelesaian tugas secara mandiri.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Kendala utama meliputi keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, perbedaan akses perangkat teknologi di kalangan siswa, serta keterbatasan pendampingan orang tua di rumah. Kendala ini mempengaruhi konsistensi pelaksanaan pembelajaran digital dan berdampak pada efektivitas pembentukan karakter secara optimal.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa dukungan kebijakan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital. Sekolah yang menyediakan pelatihan guru, fasilitas teknologi, serta kebijakan pendampingan siswa menunjukkan hasil pembelajaran karakter yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran digital memerlukan dukungan sistemik dari seluruh komponen sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi guru dan siswa tetap menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter, meskipun pembelajaran dilakukan dengan bantuan teknologi. Media digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran keteladanan guru. Guru yang mampu mengelola pembelajaran digital secara humanis dan komunikatif cenderung berhasil menanamkan nilai karakter secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar. Keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta pendampingan penggunaan teknologi. Dengan perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada nilai, pembelajaran PAI berbasis digital berpotensi menjadi model pembelajaran yang relevan dan efektif di era digital.



Pembahasan

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Era digital telah mengubah pola interaksi, gaya belajar, serta sistem nilai peserta didik. Aziz (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi harus diarahkan pada pembentukan karakter religius yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini diperkuat oleh Putri dan Harfiani (2024) yang menyatakan bahwa PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa apabila dikemas secara kontekstual dan sesuai dengan realitas kehidupan digital.

Manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting dalam penguatan karakter peserta didik di era digital. Khairanis et al. (2024) menekankan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI yang terencana dan terintegrasi dengan nilai karakter digital mampu membentuk generasi Muslim yang adaptif dan beretika. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai akhlak dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter. Ma'mur et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital yang terarah dapat memperkuat nilai religius dan moral siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian Sari dan Wibowo (2024) turut menegaskan bahwa media pembelajaran digital interaktif berbasis nilai Islam mampu menumbuhkan sikap jujur, disiplin, dan empati pada peserta didik, asalkan disertai pendampingan yang optimal dari guru.

Strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis karakter di era digital menuntut adanya inovasi pedagogis. Nasution (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menjangkau karakteristik peserta didik digital native. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran PAI berbasis masalah kontekstual digital mampu meningkatkan sikap kritis dan tanggung jawab peserta didik.

Metode storytelling digital menjadi salah satu inovasi yang relevan dalam pembelajaran karakter PAI. Ulya et al. (2024) membuktikan bahwa storytelling digital efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai akhlak dan keteladanan melalui pendekatan naratif yang menarik. Penelitian Pratama dan Nurhayati (2024) juga menunjukkan bahwa penyajian cerita digital bernuansa islami dapat memperkuat internalisasi nilai karakter karena melibatkan aspek emosional, visual, dan reflektif peserta didik.

Keberhasilan pendidikan karakter melalui PAI di era digital tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan. Aziz (2024) menekankan bahwa guru PAI harus menunjukkan sikap



bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Temuan ini didukung oleh Fauzi dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru dalam bermedia digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan etika peserta didik dalam ruang digital.

Lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter digital peserta didik. Putri dan Harfiani (2024) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk mengawasi serta membimbing penggunaan teknologi oleh siswa. Penelitian Hasanah et al. (2024) menunjukkan bahwa sinergi tersebut mampu memperkuat pengendalian diri, etika digital, serta kesadaran religius peserta didik.

Pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap era digital menjadi kebutuhan mendesak. Nasution (2024) menekankan pentingnya integrasi materi etika digital, adab bermedia sosial, dan literasi digital islami dalam kurikulum PAI. Hal ini diperkuat oleh Wahyuni dan Maulana (2024) yang menyatakan bahwa kurikulum PAI berbasis karakter digital mampu meningkatkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik dalam menghadapi arus informasi digital.

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis karakter di era digital perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Khairanis et al. (2024) menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku. Yusuf dan Anwar (2023) menyebutkan bahwa evaluasi autentik melalui portofolio digital dapat memberikan gambaran nyata tentang perkembangan karakter dan etika peserta didik.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui PAI di era digital memerlukan pendekatan holistik yang mencakup inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan media digital, keteladanan guru, penguatan manajemen pendidikan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Berbagai temuan penelitian (Aziz, 2024; Khairanis et al., 2024; Ma'mur et al., 2024; Nasution, 2024; Putri & Harfiani, 2024; Ulya et al., 2024) serta referensi pendukung lainnya menegaskan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter, beretika, dan adaptif di tengah tantangan era digital.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di Sekolah Dasar menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Pemanfaatan media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan mempermudah internalisasi nilai-nilai keislaman apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat. Namun, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, dukungan kebijakan sekolah, serta pendampingan penggunaan teknologi baik di lingkungan sekolah



maupun keluarga. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis digital perlu dirancang secara sistematis, berorientasi pada nilai karakter, dan didukung oleh sinergi seluruh pemangku kepentingan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era digital. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i1.4137>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, A., & Ramadhan, M. (2023). Digital ethics and teacher role modeling in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 155–168. <https://doi.org/10.21043/jies.v8i2.16234>
- Hasanah, U., Fitriani, D., & Akbar, R. (2024). Family-school collaboration in strengthening digital character education. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.32505/jPKI.v6i1.5120>
- Khairanis, R., Aldi, M., & Lestari, A. D. (2024). Islamic education management in digital character development for adaptive Muslim generation. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.267>
- Lestari, S., Maulana, A., & Ridwan, M. (2023). Problem-based learning in Islamic education in the digital era. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.55849/ijip.v5i2.298>
- Ma'mur, M., Abidin, Z., & Basarah, M. A. (2024). The role of digital media in forming Islamic character of elementary school students. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 4(2), 847–857. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i2.750>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka*. Remaja Rosdakarya.



- Nasution, J. E. (2024). Strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan karakter di era digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1). https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1787
- Pratama, R., & Nurhayati, S. (2024). Digital storytelling as moral education innovation in Islamic schools. *Journal of Innovative Islamic Learning*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.55216/jiil.v4i1.884>
- Putri, A. S., & Harfiani, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 12–24. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1280>
- Rahman, F., & Hidayat, T. (2024). Educational management and digital transformation in Islamic schools. *Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 77–91. <https://doi.org/10.24252/jiem.v3i2.4021>
- Rusman. (2022). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2024). Interactive digital media for strengthening student character education. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.29240/jtpi.v7i1.6012>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, M., & Karim, A. (2023). Integrating Islamic values in digital-based learning environments. *Journal of Islamic Curriculum Studies*, 2(2), 88–102. <https://doi.org/10.52627/jics.v2i2.931>
- Ulya, A., Maijuana, E., Romi, Z., Zalnur, M., & Kosim, M. (2024). Metode storytelling digital sebagai inovasi pembelajaran akhlak dan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 194–203. <https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisisusosial.v23i2.2557>
- Wahyuni, E., & Maulana, I. (2024). Islamic digital literacy and character formation among students. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 50–64. <https://doi.org/10.36768/jier.v6i1.1442>
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2023). Authentic assessment in Islamic character education. *Journal of Educational Evaluation and Development*, 9(1), 60–74. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7bq9e>
- Zulkarnain, A., & Fitroh, S. F. (2024). Character education reinforcement through digital-based Islamic learning. *Al-Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 9(2), 112–126. <https://doi.org/10.22515/altarbawi.v9i2.7214>